



DESKRIPSI PENGASUHAN DAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA KELUARGA *Amak* DAN *Dae* STUDI KASUS DI KECEMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA

Ayu Anggryani¹, I Wayan karta², Fahrudin³, Ika Rachmayani⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: Ayuanggryani045@gmail.com¹, Kartaiwayan5@gmail.com², fahrudin.fkip@unram.ac.id³,
ikarachmayani.fkip@unram.co.id⁴

Riwayat Artikel

Diterima: 17 Februari 2022

Direvisi: 14 April 2022

Publikasi: 15 Agustus 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pengasuhan dan tumbuh kembang anak usia 5-6 tahun pada keluarga *Amak* dan *Dae* studi kasus di kecamatan Donggo kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 2 anak dan dari keluarga utuh *Amak* dan *Dae*. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil instrumen pengasuhan orang tua pada keluarga *Amak* mendapatkan persentase sebesar 47,72% dengan pengasuhan yang digunakan yaitu pengasuhan otoriter, dan persentase aspek perkembangan anak sebagai berikut: (1) perkembangan nilai moral dan agama memperoleh nilai persentase sebesar 33,33%, (2) kognitif memperoleh nilai persentase sebesar 27,77%, (3) sosial emosional memperoleh nilai persentase sebesar 29,72%. Pengasuhan orang tua pada keluarga *Dae* mendapatkan nilai persentase sebesar 44,68% dengan pengasuhan yang digunakan yaitu pengasuhan demokratis. Sedangkan persentase aspek perkembangan anak yang diperoleh pada keluarga *Dae* yaitu, (1) perkembangan nilai moral dan agama memperoleh nilai persentase sebesar 34,61%. (2) kognitif memperoleh nilai persentase sebesar 27,77%, (3) sosial emosional memperoleh nilai persentase sebesar 27,5%.

Kata Kunci:

Pengasuhan, Tumbuh Kembang Anak, PAUD

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini dilahirkan didunia dengan sejuta rasa ingin tahu yang tinggi serta mengimitasi apa saja yang dilakukan oleh orang di sekitarnya yang dirasa menarik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) terhadap pendidikan anak usia dini. Pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan Mulyasa (2012: 26). Menurut Don Campbell dalam Fahrudin, dkk (2017) bahwa anak pada tahun awal perkembangan, otak anak dipengaruhi oleh keadaan atau situasi di sekelilingnya. Pendidikan keorangtuan adalah suatu proses yang disadari



untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan terampil untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat. Peran keluarga sangat penting karena pengaruh utama perkembangan anak berasal dari lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak mempunyai peran penting dalam pemberian rangsangan (stimulasi) terhadap perkembangan anak, sehingga perlu diberdayakan.

Dalam mengasuh terkandung makna menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, memimpin, mengepalai dan menyelenggarakan (Lestari, 2016: 36). Pengasuhan yang diberikan dan diterapkan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan keberhasilan anak pada perkembangan selanjutnya, mulai dari kepribadian, mental, moral, sosial dan spiritualnya. Pengasuhan orang tua yang salah akan membuat anak merasa minder di sekolah, anak akan menyendiri, tidak ingin bersosial dengan teman sebayanya dan perkembangan tidak terstimulus dengan baik, perilaku anak akan berbeda dengan perilaku anak lainnya apabila anak di asuh dengan pola asuh yang salah. Melalui rangsangan atau stimulus yang tepat dan sesuai perkembangan anak, akan membantu anak siap dalam memasuki tahapan perkembangan selanjutnya dengan baik. Pengasuhan adalah sistem pemeliharaan, pendidikan, perlindungan anak baik harta atau bendanya hingga anaknya tumbuh dewasa dan dapat berdiri sendiri dari kepentingan anak, guna pemenuhan kebutuhan anak (Kemensos, 2011:56). Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan kasih sayang. Selain keluarga, lingkungan sekolah memiliki peran yang sama dalam pembentukan perilaku anak. Tugas sekolah selain memberikan ilmu dan wawasan bagi anak, juga berperan dalam membentuk perilaku antara lain perilaku sopan santun, budi pekerti yang baik, empati, simpati, kemurahan hati dan membangun sosialisasi dengan kawan sebaya di sekolahnya.

Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial.

Sebutan *Dae* murni berasal dari Gowa. Seperti sudah diketahui, bahwa kontak antara Makassar dengan Bima telah terbangun menjadi koneksitas kekerabatan dan adopsi budaya. Menurut lidah Bima, istilah Daeng kemudian terdengar menjadi *Dae* saja. Sebutan ini biasanya berlaku bagi kerabat kerajaan yang masih memiliki hubungan kekerabatan ke atas dengan permaisuri dari Gowa. Sedangkan *Amak* adalah panggilan untuk orang tua laki-laki dari kalangan biasa, panggilan *Amak* juga disebutkan untuk pelayan dalam kerajaan Sultan Bima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan secara langsung interaksi pengasuhan keluarga *Amak* dan *Dae*. Dilihat dari latar belakang kedua keluarga yang berasal dari marga yang berbeda yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang “deskripsi pengasuhan dan tumbuh kembang anak usia 5-6 tahun pada keluarga *Amak* dan *Dae* studi kasus di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau eksplorasi dan



klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian dilakukan di desa Kala dan desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua anak dan anak. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain Lofland (dalam Meleong 2014:157). Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Pencatatan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data dan 4) Kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Untuk mengecek apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga *Amak* dan keluarga *Dae*, di dapatkan data bahwa perkembangan nilai agama moral, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial emosional anak berbeda-beda.

1) Keluarga Amak

Pengasuhan adalah sistem pemeliharaan, pendidikan, perlindungan anak baik harta atau bendanya hingga anaknya tumbuh dewasa dan dapat berdiri sendiri dari kepentingan anak, guna pemenuhan kebutuhan anak (Kemensos, 2011:56). Pengasuhan pada keluarga *Amak* yaitu di keluarga bapak Rahdin dan ibu Jamilah. Dalam keseharian bapak Rahdin dipanggil oleh anak-anaknya dengan sebutan *Amak*. Dalam mendidik anak di keluarga ini membebaskan anak-anaknya dalam bergaul dan memilih teman, ketika anaknya terjatuh ibu Jamilah membiasakan anaknya untuk mandiri. Ibu Jamilah dan anaknya sudah membuat perjanjian bahwa setiap malam anaknya harus belajar, baik menulis dan belajar mengaji. Apabila anaknya tidak mau belajar, ibu Jamilah akan menanyakan alasan kepada anaknya, dia akan mengerti dan tidak akan memaksa anaknya untuk belajar. Sedangkan bapaknya mengikuti pengasuhan yang diterapkan oleh istrinya, hal ini dikarenakan jarangnyanya sang bapak bertemu dengan anak-anaknya karena bertani jauh dari kampung halaman, jadi ibulah yang dominan mengasuh anak-anaknya. Dari hasil penelitian yang didapat mengenai tumbuh kembang dan pengasuhan, didikan yang di terapkan di keluarga *Amak* yaitu pengasuhan otoriter, permisif dan demokratis tetapi yang lebih dominan yaitu pengasuhan otoriter, di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum.



Pengasuhan otoriter adalah pengasuhan orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menempatkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Hasil instrumen pengasuhan orang tua yang didapatkan peneliti mengenai pengasuhan dari keluarga *Amak* dengan skor 47,72% hasil ini menunjukkan perkembangan anak dengan kriteria BSB.

Berdasarkan uraian di atas, pengasuhan adalah serangkaian cara orang tua sebagai individu yang mengasuh melindungi dan membimbing anak, mencakup apa yang harus dilakukan oleh anak. Pengasuhan anak akan memberikan hasil yang lebih baik bila ayah dan ibu menjalankan pengasuhan bersama (*Coparenting*), yaitu orang tua bersikap saling mendukung dan bertindak sebagai satu tim yang bekerja sama. Ibu berperan penting dalam membentuk keyakinan tentang pentingnya kepercayaan, sedangkan ayah berperan membentuk perilaku mempercayai.

2) *Keluarga Dae*

Pengasuhan adalah orang tua sebagai individu yang mengasuh, melindungi dan membimbing dari bayi hingga tahap dewasa. Pengasuhan dikatakan sebagai sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak, dimana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi orang dewasa (Broosk 2011: 10-11). Pengasuhan pada keluarga *Dae* yaitu keluarga bapak Fahmi dan ibu Yuyu. Dalam keseharian bapak Fahmi dipanggil oleh anak-anaknya dengan sebutan Dae. Kehidupan pada keluarga ini memberikan kebebasan juga kepada anaknya dalam bergaul dan memilih teman, dalam menerapkan kemandirian di keluarga ini anak-anaknya dibiasakan dan dilatih untuk mandiri, terlihat setelah bangun tidur anak disuruh untuk mencuci muka sendiri, menggosok gigi sendiri, setiap subuh bapaknya mengajarkan anaknya untuk mengaji dan salat subuh. Bapak Fahmi dan anaknya sudah membuat perjanjian bahwa setiap malam anaknya harus belajar, baik menulis dan belajar mengaji. Dari hasil penelitian yang didapat mengenai tumbuh kembang dan pola pengasuhan, didikan yang di terapkan di keluarga *Dae* yaitu pengasuhan demokratis, yaitu pengasuhan yang menghargai kepentingan anak tetapi memberikan rambu yang baik dan tidak. Pengasuhan demokratis adalah pengasuhan orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional. Hasil instrumen pengasuhan orang tua yang didapatkan peneliti mengenai pengasuhan dari keluarga *Dae* dengan skor 44,68%. Hasil ini menunjukkan pengasuhan dengan kriteria BSB.

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Anak

No.	Pengasuhan	Bentuk Interaksi	Aspek Perkembangan Anak	Persentase
1.	Keluarga <i>Amak</i>	Pertentangan	1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral	33,33 %
			2. Perkembangan Kognitif	27,77 %
			3. Perkembangan Sosial Emosional	29,72 %
2.	Keluarga <i>Dae</i>	Kerja Sama	1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral	34,61 %
			2. Perkembangan Kognitif	27,77 %
			3. Perkembangan Sosial Emosional	27,05 %



B. Pembahasan

1) Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Keluarga Amak

Pengasuhan adalah orang tua sebagai individu yang mengasuh, melindungi dan membimbing dari bayi hingga tahap dewasa. Pengasuhan dikatakan sebagai sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak, dimana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi orang dewasa (Broosk 2011: 10-11). Pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga *Amak* adalah otoriter, pengasuhan di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pengasuhan otoriter yaitu pengasuhan di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pada saat penelitian saya mengamati keseharian anak tersebut, ibu Jamilah memarahi anaknya karna bermain terlalu jauh dan ibu Jamilah memberi hukuman pada anaknya dengan mengurung anaknya di dalam rumah dan tidak memperbolehkan anaknya main lagi. Pertumbuhan (*Growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu Soetjiningsih dan Ranuh (2015). Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian Soetjiningsih dan Ranuh (2015). Tumbuh kembang yang ditimbulkan pada anak pada pengasuhan otoriter dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya. Anak yang dididik dalam pengasuhan otoriter, cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu.

2) Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Keluarga Dae

Yang dimaksud pengasuhan adalah proses mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk merencanakan kapan akan memiliki anak, melahirkannya, membesarkan dan memberikan kasih sayang untuknya Hamner dan Tumer (dalam Morrison, 2012:95). Pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga *Dae* adalah demokratis, dimana dengan pengasuhan ini anak menjadi patuh, penurut, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ceria, memiliki banyak teman, tidak nakal, menghormati orang lain dan bertanggung jawab. Pengasuhan yang diterapkan membuat anak percaya diri dengan kemampuan, mudah bergaul dengan teman-temannya, menghormati orang lain. Tidak suka memaksakan kehendak, dan bertanggung jawab untuk setiap tindakan yang dilakukan. Melatih anak menjadi mandiri, berani, dan mampu memecahkan masalah sendiri. Pengasuhan demokratis mengajarkan anak untuk mampu berpikir secara rasional. Anak terbiasa memiliki berdasarkan keinginan. secara tidak langsung anak akan memahami bentuk hak dan kewajibannya. Pada saat penelitian saya mengamati keseharian anak tersebut, ketika anaknya melakukan kesalahan ibu Yuyu menanyakan kepada anaknya kenapa melakukan itu, setelah anaknya menjelaskan ibu yuyu memberikan pengertian bahwa perbuatan itu tidak baik dan kamu tidak boleh mengulangnya lagi. Pertumbuhan sebagai perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik, yang berlangsung secara normal pada diri anak yang sehat, dalam peredaran waktu tertentu Kartono dalam Sobur (2013).



Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) Yusuf (2011). Tumbuh kembang yang di timbulkan oleh anak pada pengasuhan demokratis: hubungan antara orang tua dan anak yang semakin dekat pengasuh yang positif membantu mengembangkan hubungan orang tua dan anak yang lebih kuat. pendekatan perkembangan perilaku ini meningkatkan kepercayaan antara anak dan orang tua. komunikasi antara orang tua dan anak yang efektif. fokus utama pendekatan positif dalam mengasuh anak adalah menemukan cara berkomunikasi dengan anak melalui cara positif dan berorientasi pada tindakan, bukan dengan cara yang negatif atau kasar. rasa kepercayaan dan komunikasi akan mengarah pada tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan membantu anak mengembangkan rasa kepercayaan diri.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan Pengasuhan Pada Keluarga Amak Di Desa Kala cenderung menggunakan pengasuhan otoriter dalam pengasuhan anaknya. Pengasuhan ini di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pengasuhan otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya Interaksi yang digunakan oleh orang tua dan anak interaksi konflik atau pertentangan, merupakan suatu proses ketika suatu individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan melalui ancaman atau kekerasan. Terlihat ketika orang tua menerapkan aturan tanpa bersepakat dengan anak. Pengasuhan Pada Keluarga Dae Di Desa Doridungga menerapkan pengasuhan demokratis , ditandai dengan adanya kecenderungan perlakuan orang tua yang menampakkan kehangatan dengan cara memberikan perhatian penuh, berupa memperhatikan kesehatan anak, baik asupan gizi, dan kebersihan lingkungan dan tubuh anak, memberikan kasih sayang berupa rangkulan, ciuman, senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada anak secara terus menerus, senantiasa menerapkan aturan jelas, tidak kaku, konsisten, dan bertujuan positif, memahami kemampuan dan kelemahan anak, menanggapi pendapat dan komentar anak, memberikan hadiah dan hukuman yang tepat. Interaksi yang digunakan oleh orang tua dan anak merupakan interaksi searah atau mutualisme (kerja sama).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*.
https://scholar.google.co.id/scholar?q=metode+penelitian+kualitatif+menurut+sugiyono+2001&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3D87toB-FGsCcJ.
- Anwar Nurul Rosyida, Nurul Azizah. 2020. *Pengasuhan Anak Usia Dini Di Era New Normal Perspektif Islam. Volume 2*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/8966>.



- Atien Nur Chamidah. 2009. *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. https://www.academia.edu/download/37343287/deteksi_dini_gangguan_tumbang.pdf.
- Candra Novelia Ariyanti, Ari Sofia, Gian Fitria Anggraini. 2017. *Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/17112/1/Jurnal%20Pendidikan%20Anak%20Vol%203%20No%202%20Tahun%202017%20E-ISSN%202580-9504.pdf>
- Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fahrudin, Baiq Nilawati Astini. 2018. *Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesional Guru PAUD di Kota Mataram*. Javascript:void(0)
- Fajar Lukman Tri A. 2016. *Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Guyangan 2016. Pendidikan Usia Dini*. <https://ecoentrepreneur.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3482>.
- Fransiska, Suparno. 2019. *Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dayak Desa Di Rumah Betang Ensaid Panjang*. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/1655/1005.keluarga>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahman Hermia Anita. 2014. *Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Olen Single Mother*. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1417064&val=4071&title>.
- Saputra Fauzi, Oswati Hasanah, Febriana Sabrian. 2015. *Perbedaan Tumbuh Kembang Anak Toddler Yang Diasuh Orang Tua Dengan Yang Dititipkan Di Tempat Penitipan Anak (TPA)*.